

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN MASJID BERBASIS MOBILE DI MASJID AS-SHOFA

Rudy Sofian¹, Fahmi Reza Ferdiansyah²

^{1,2}) Program Studi Teknik Informatika, Institut Digital Ekonomi LPKIA
e-mail: rudysofian@lpkia.ac.id¹, fahmirezaf@lpkia.ac.id²

Abstrak

Pengelolaan keuangan masjid di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya transparansi, pencatatan manual yang rentan hilang, dan rendahnya pemahaman pengurus masjid terhadap prinsip akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan masjid melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi mobile. Program pengabdian dilaksanakan di Masjid As-Shofa, Bandung, yang dipilih berdasarkan kebutuhan pencatatan keuangan yang lebih efisien. Metode pelaksanaan mencakup wawancara, observasi, analisis masalah, pelatihan, dan evaluasi hasil. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus masjid tentang standar keuangan sebesar 70%, melebihi target awal sebesar 65%. Selain itu, kemampuan pengurus menggunakan aplikasi mobile untuk pencatatan keuangan berhasil ditingkatkan, sehingga mereka mampu membuat laporan keuangan secara mandiri dan akurat. Kesimpulannya, pelatihan ini memberikan solusi praktis dan efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid, sekaligus membangun kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk diterapkan di masjid-masjid lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Masjid, Aplikasi Mobile, Akuntabilitas, Transparansi

Abstract

Mosque financial management in Indonesia still faces various obstacles, such as lack of transparency, manual records that are vulnerable to loss, and low understanding of mosque administrators of accounting principles. This research aims to improve mosque financial accountability through training on mobile application-based financial recording. The service program was carried out at Masjid As-Shofa, Bandung, which was chosen based on the need for more efficient financial records. The implementation method includes interviews, observations, problem analysis, training, and evaluation of results. The training results showed an increase in mosque administrators' understanding of financial standards by 70%, exceeding the initial target of 65%. In addition, the board's ability to use mobile applications for financial recording was successfully improved, so that they were able to make financial reports independently and accurately. In conclusion, this training provides a practical and effective solution in improving the transparency and accountability of mosque finances, while building congregational trust in the management of mosque funds. The success of this program opens opportunities to be applied in other mosques with similar conditions.

Keywords: Financial Management, Mosque, Mobile Application, Accountability, Transparency

PENDAHULUAN

Masjid, tempat khusus bagi umat Islam untuk beribadah, selalu memainkan peran penting dan strategis dalam kegiatan peribadatan. Ada banyak jenis ibadah, salah satunya adalah ibadah qauli, yang dilakukan dengan cara lisan, seperti mengaji, bertasbih, bertahmid, dan bertakbir. Ada juga ibadah yang menggunakan anggota tubuh, seperti sholat, haji, dan umroh. Yang terakhir, ibadah maaliyyah, dilakukan dengan mendermakan harta benda untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. (Muhammad Fuad Nassar, 2021).

Sehingga praktik ibadah yang dilakukan didalam masjid sifatnya tidak melulu berhubungan langsung dengan Allah SWT, melainkan adapula beribadah yang hubungannya dengan sesama manusia. Contohnya dalam kasus zakat, infaq, dan sedekah, dimana dana tersebut diserahkan oleh ummat kepada takmir masjid (pengelola) agar dana tersebut tepat sasaran kepada yang berhak menerima serta terciptanya kesejahteraan masjid (Eman Suherman 2012).

Dengan demikian, masjid termasuk ke dalam kategori organisasi nonprofit karena tujuan dan tujuan mereka bukanlah untuk memperoleh keuntungan finansial pribadi atau menguntungkan para pendukung dana. Meskipun tidak berfokus pada keuntungan atau laba, sebuah masjid harus mempertimbangkan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang akuntabel. Sebagai

pemegang amanah dari jama'ah, pengurus masjid harus mampu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dapat membantu pengurus masjid mencapai tujuan makmur dan sejahtera. Selain memastikan bahwa dana masjid dikelola dengan baik, takmir masjid juga harus melaporkan tentang keuangan masjid. Laporan ini harus mencakup detail tentang sumber dana yang diperoleh, serta informasi tentang (Aliyuddin dan Hendra, 2018).

Namun sangat disayangkan banyaknya masjid di Indonesia belum memperhatikan pengelolaan keuangan masjid yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dan pola penyajian laporan keuangan masjid yang masih kurang jelas dan terperinci. Penyerahan dana dari jama'ah berbentuk dana zakat, infaq maupun sedekah. Penyerahan dana tersebut diserahkan kepada takmir dengan memiliki tujuan, baik itu untuk pembangunan masjid, perawatan masjid, serta sebagai pendukung kegiatan yang mensejahterakan masjid dan para jama'ahnya nya. Faktor-faktor berikut biasanya menyebabkan pengelolaan keuangan tidak menerapkan prinsip akuntansi:

1. Sumber daya masjid yang tidak mengetahui penerapan akuntansi dalam pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan masjid.
2. Pengelolaan keuangan masjid yang bersifat sederhana hanya mencatat kas masuk dan keluar.
3. Kesadaran pengurus masjid dalam akuntabilitas pelaporan keuangan masih relatif rendah.

Salah satu masalah dalam ruang lingkup masjid, khususnya terkait keuangan masjid, adalah bahwa takmir masjid hanya menyajikan laporan keuangan berdasarkan jumlah penerimaan jama'ah dan pengeluaran yang dilakukan. Seringkali ada ketidakjelasan tentang bagaimana uang tersebut digunakan. Selain itu, pencatatan keuangan hanya dilakukan pada kertas, yang dapat hilang dan rusak dengan cepat. Oleh karena itu masjid membutuhkan sebuah aplikasi pencatatan keuangan yang bisa di akses oleh beberapa pihak serta jamaah. untuk membantu dalam pengelolaan keuangan masjid.

Laporan keuangan masjid tersebut merupakan bentuk akuntabilitas takmir masjid dihadapan Allah SWT dan para donatur masjid, karena sebagian besar dana masjid bersumber dari donasi para jamaa'ah, apabila takmir masjid tidak mengelola dan melaporkan keuangan masjid, berarti pengurus masjid menyaia-nyiakan kepercayaan yang telah diberikan (Oktavia Widiyawati 2021).

Masjid As-Shofa merupakan sebuah kategori Masjid Besar yang mampu menampung hingga ratusan jamaah, letaknya berada di Sasak Gantung IV, Cikawao, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261 . Keberadaan masjid tersebut berada di pinggir jalan raya sehingga Masjid As-Shofa dapat diakses oleh para jama'ah yang sedang dalam perjalanan, sehingga bukan hanya jama'ah yang lokasi rumahnya yang berada dekat dengan masjid saja, yang biasa melakukan ibadah di masjid ini melainkan terbuka untuk umum. Banyak kegiatan memakmurkan masjid yang bervariasi. Dengan keadaan Masjid As-Shofa yang seperti ini, seharusnya pengelolaan keuangan masjid telah mengikuti Prinsip Akuntansi yang mengatur bagaimana sistem pencatatan dan penyajian laporan keuangan masjid dengan benar. Agar laporan keuangan tersebut menjadi sebuah bentuk laporan keuangan Masjid As-Shofa yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada pemerintah, donatur, masyarakat dan pihak yang terkait dengan Masjid Masjid As-Shofa.

Oleh karena itu peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah pelatihan yang membahas sesuai dengan permasalahan diatas dengan judul "Pelatihan Pencatatan Keuangan Masjid Berbasis Mobile di Masjid As-shofa "

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang nantinya akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis. Pada Gambar 2 merupakan uraian kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1 Uraian kegiatan Pengabdian

Pada Gambar 2. menjelaskan uraian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk menangani permasalahan pada Bidang Manajemen keuangan yang terjadi pada mitra (Masjid). Langkah-langkah diatas dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penetapan Masjid PKM
Pemilihan masjid yang akan menjadi mitra dalam program pengabdian dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kebutuhan pencatatan keuangan yang lebih efisien, lokasi, dan kesiapan pengurus masjid untuk bekerja sama.
2. Wawancara dan Observasi Masjid Tujuan PKM
Dilakukan wawancara dan observasi langsung ke masjid yang terpilih untuk memahami kondisi aktual. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi terkait pencatatan keuangan, seperti kurangnya transparansi, ketidakteraturan pencatatan, atau kurangnya kompetensi pengurus dalam menggunakan teknologi.
3. Analisis Masalah
Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dilakukan analisis untuk menentukan penyebab utama permasalahan pencatatan keuangan di masjid tersebut. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang solusi berbasis aplikasi mobile.
4. Izin Pelaksanaan
Mengajukan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengurus masjid dan instansi yang relevan, agar kegiatan pengabdian dapat berlangsung sesuai rencana.
5. Pelatihan Pencatatan Keuangan
Kegiatan utama berupa pelatihan kepada pengurus masjid mengenai penggunaan aplikasi mobile untuk pencatatan keuangan. Pelatihan mencakup cara menginput data pemasukan dan pengeluaran, menghasilkan laporan keuangan otomatis, serta menjaga keamanan data.
6. Laporan Akhir
Setelah pelaksanaan program selesai, dibuat laporan akhir yang mencakup hasil pelaksanaan, dampak dari program, serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini disampaikan kepada mitra masjid dan pihak-pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal mencari masjid-masjid yang berada diaerah terdekat sesuai dengan kriteria masjid besar, masjid banyak jamaah. Setelah didapat masjid yang sesuai dengan kriteria, setelah itu masjid As-Shofa dipilih menjadi masjid tujuan pelaksanaan PKM. Masjid As-Shofa merupakan sebuah kategori Masjid Besar yang mampu menampung hingga ratusan jamaah, letaknya berada di Sasak Gantung IV, Cikawao, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261.

Setelah penetapan masjid, dilakukan wawancara terhadap pengurus masjid/Dewan kemakmuran masjid (DKM). Dari kegiatan wawancara ini didapatkan bahwa masjid As-Shofa belum menggunakan sistem/masih manual dalam melaksanakan kegiatan pencatatan keuangan masjid. Serta belum memahami istilah istilah dalam akuntansi. Setelah dilaksanakannya observasi serta wawancara terhadap ketua DKM, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembuatan surat izin untuk izin pengabdian pada masjid As-Shofa. Perizinan diawkwilkan oleh salah satu pengurus masjid As-shofa yaitu bapak ripno. Seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 2 Perizinan Pengabdian

Tahapan setelah izin pengabdian adalah melaksanakan kegiatan pelatihan untuk bendahara dan ketua DKM masjid As-shofa. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 jam berisi mengenai pencatatan kas masjid menggunakan aplikasi yang dibuat serta pemahaman mengenai keuangan. Terlihat pada gambar 3.



Gambar 3 pelatihan pencatatan keuangan berbasis mobile

Adapun luaran serta target untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) kegiatan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Capaian Kegiatan

No	Luaran	Target Capaian	Hasil
1	Peningkatan pemahaman bagian keuangan dan Ketua DKM mengenai standar keuangan dan	Pemahaman standar keuangan meningkat 65%	70% materi yang di sampaikan mengenai standar keuangan dapat diserap oleh bagian keuangan dan ketua DKM masjid
2	Mahir penggunaan gawai untuk laporan keuangan masjid	Mahir penggunaan gawai untuk laporan keuangan masjid	Mahir penggunaan gawai untuk laporan keuangan masjid

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan Pemahaman standar keuangan bagi bagian keuangan dan Ketua DKM masjid berhasil ditingkatkan, dengan target peningkatan sebesar 65% tercapai, bahkan 70% materi mengenai standar keuangan dapat diserap dengan baik. Selain itu, kemampuan menggunakan gawai untuk membuat laporan keuangan masjid juga berhasil ditingkatkan sesuai target, sehingga bagian keuangan masjid mahir dalam penggunaannya.

SIMPULAN

dengan proses bisnis yang berlaku dan tidak mengubah arus data dan laporan yang sudah berjalan selama bertahun-tahun. Modernisasi pengelolaan keuangan masjid melalui teknologi dan pelatihan adalah langkah penting untuk menjaga kepercayaan jamaah serta mendukung pengelolaan dana yang lebih baik dan transparan.

SARAN

Pengabdian ini alangkah lebih baiknya dilakukan di beberapa masjid, agar kegiatan ini lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada DKM masjid ashofa yang telah bersedia menjadi lokasi pengabdian kami. Semoga ilmu yang diberikan menjadi sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eman Suherman (2019). Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang). Jurnal syari'ah, 51-62.
- Alwi, Muhammad Muhib. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Al-Tatwir, 133-151.
- Andarsari, Pipit Rosita. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, 143-152.
- Budiman, Muhammad Arif. (2016). Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syari'ah di Kota Banjarmasin. Jurnal Studi Ekonomi, 175-182.
- Aliyuddin dan Hendra (2018). Pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 13-37.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman AlHidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 46-64.
- Fahmi, Faiz dan Syifa. (2017). Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori Dua Terapan, 968-976.
- Harahap, S. S. (2001). Prinsip-Prinsip Akuntansi Islam. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 89-107.
- Oktavia Widiyawati (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna di Pekanbaru. JURNAL AL-IQTISHAD, 1-15.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 69-75.
- Iman, N., Kurniawan, E., & Santoso, A. (2020). Integrasi dan Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Aset Wakaf (Simas Waqfuna). KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer), 4(1).
- Muhammad Fuad Nassar (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No. 35. Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, 124-133.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies, 169-174.
- Meriska Sari. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. Jurnal Nasional, 45-56.
- Mubarak, A. Z. S. (2021). Literasi Wakaf Uang Berbasis Masjid: Literation of Cash Waqf based On Mosque. Jurnal Bimas Islam, 132-140.
- Muhammad Mahardika. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. Jurnal Akuntansi EL MUHASABA, 6-8.
- Nabillah Ayu. (2022). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Masjid Aulia Rohman Terhadap Tingkat Kepercayaan Jama'ah. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), 1-3.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 153-170.